

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut CIA World Factbook, Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.904.569 km² dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 pulau. Angkutan penyebrangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya (UU 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009, Kepelabuhan, Pasal 1 butir 1, pelabuhan merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuhnya kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan moda transportasi.

Setiap sudut pulau di Indonesia memiliki pelabuhan untuk bersandarnya kapal laut. Pelabuhan Merak merupakan salah satu pelabuhan tersibuk di Indonesia karena setiap harinya melayani perjalanan 32 kapal ferry yang melakukan penyebrangan dari pulau Jawa menuju Pulau Sumatera. Sibuknya pelabuhan Merak ditunjang dengan lima dermaga regular yang memiliki batas tampung enam kapal setiap dermaganya dengan 128 trip perhari.

Setiap tahun, penumpang kapal semakin bertambah, baik penumpang yang membawa kendaraan maupun penumpang pejalan kaki. Pada saat suasana libur panjang seperti mudik lebaran maupun libur hari

raya, di pelabuhan Merak seringkali terjadi penumpukan kendaraan dan penumpang pejalan kaki. Terminal penumpang merupakan salah satu fasilitas yang ada di pelabuhan Merak yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya penumpang untuk melakukan kegiatan datang, pergi, dan menunggu. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas tersebut diperlukan fasilitas yang nyaman dan aman untuk pengguna dengan beragam latar belakang Keadaan, Kebutuhan dan usia yang berbeda-beda (Desain Universal). Hal ini dikarenakan pelabuhan merupakan fasilitas publik dengan mobilitas tinggi yang menuntut segala proses di dalamnya untuk berjalan dengan efisien.

Berdasarkan pembahasan diatas, perlu adanya perancangan interior terminal penumpang pelabuhan yang dapat memenuhi fasilitas dan ruang bagi pengguna transportasi laut, ruang interior yang ada harus mampu mewadahi pengguna dengan berbagai macam latar belakang berbeda agar dapat melaksanakan proses kegiatan yang ada di dalam pelabuhan dengan cepat, mudah dan nyaman tanpa melupakan standar ideal dari sebuah perancangan pelabuhan itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Fasilitas yang ada pada denah eksisting belum memenuhi standar fasilitas terminal penumpang pelabuhan.
2. Terjadinya penumpukan penumpang pada saat *peak time*¹ yang akan menyebabkan kemacetan dalam ruang dikarenakan belum maksimalnya rancangan pada elemen interior di Pelabuhan Merak terkait *wayfinding* yang memudahkan pengguna dalam melakukan aktifitas layanan jasa di Pelabuhan.
3. Belum menerapkan *universal design* sehingga belum ada pelayanan khusus untuk Anak-Anak, Ibu Hamil, Usia Lanjut, Tuna Netra, Tuna Rungu, Pengguna Kursi Roda, dan Pasien rawat jalan yang mengalami kecacatan permanen atau sementara.

¹ Peak Time adalah waktu puncak kesibukan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang terminal penumpang pelabuhan yang sudah memenuhi standar fasilitas terminal penumpang pelabuhan?
2. Bagaimana pengaturan sirkulasi dan peletakan Sign System yang memudahkan pengguna dalam melakukan aktifitas pada pelabuhan dan meminimalisir terjadinya kemacetan dalam ruang pada saat *peak time*?
3. Bagaimana merancang terminal yang sudah menerapkan *universal design*?

1.4. Tujuan Perancangan

1. Merancang terminal penumpang pelabuhan yang sudah memenuhi standar fasilitas sebuah terminal penumpang pelabuhan.
2. Membuat pengaturan pergerakan manusia pada terminal penumpang pelabuhan yang efisien untuk pengguna dan membuat rancangan elemen interior yang bisa membantu meminimalisir kepadatan pada saat *peak time*.
3. Membuat perancangan yang menerapkan *universal design*.

1.5 Batasan Permasalahan

Adapun batasan permasalahan dalam perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Merak kali ini adalah :

1. Luasan bangunan yang dirancang adalah $\pm 7200 \text{ m}^2$ bangunan terminal dan $\pm 768 \text{ m}^2$ bangunan kantor PT. ASDP.
2. Lokasi perancangan adalah di Jl. Raya Pelabuhan Merak, Gerem, Pulomerak, Cilegon.

1.6. Metodologi Perancangan

1.6.1. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan merupakan pengamatan dari objek sejenis dengan perancangan terminal penumpang pelabuhan. Studi pustaka adalah melakukan pengumpulan informasi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk perancangan fasilitas interior yang diperlukan di terminal penumpang pelabuhan, seperti area kedatangan, area keberangkatan, ruang tunggu, dan pusat informasi.

Pada pengolahan data merupakan proses dimana data dari studi lapangan dan studi pustaka digabungkan dan ditarik kesimpulan mengenai kebutuhan pengguna dan ruang. Kemudian dikembangkan dengan literatur agar hasil akhirnya dapat memecahkan masalah yang ada.

1.6.2. Analisis Masalah dan Problem Solving

Analisa data tentang fungsi utama terminal penumpang pelabuhan untuk menjawab permasalahan yang timbul dan dapat memecahkan permasalahan yang ada serta memenuhi tujuan perancangan.

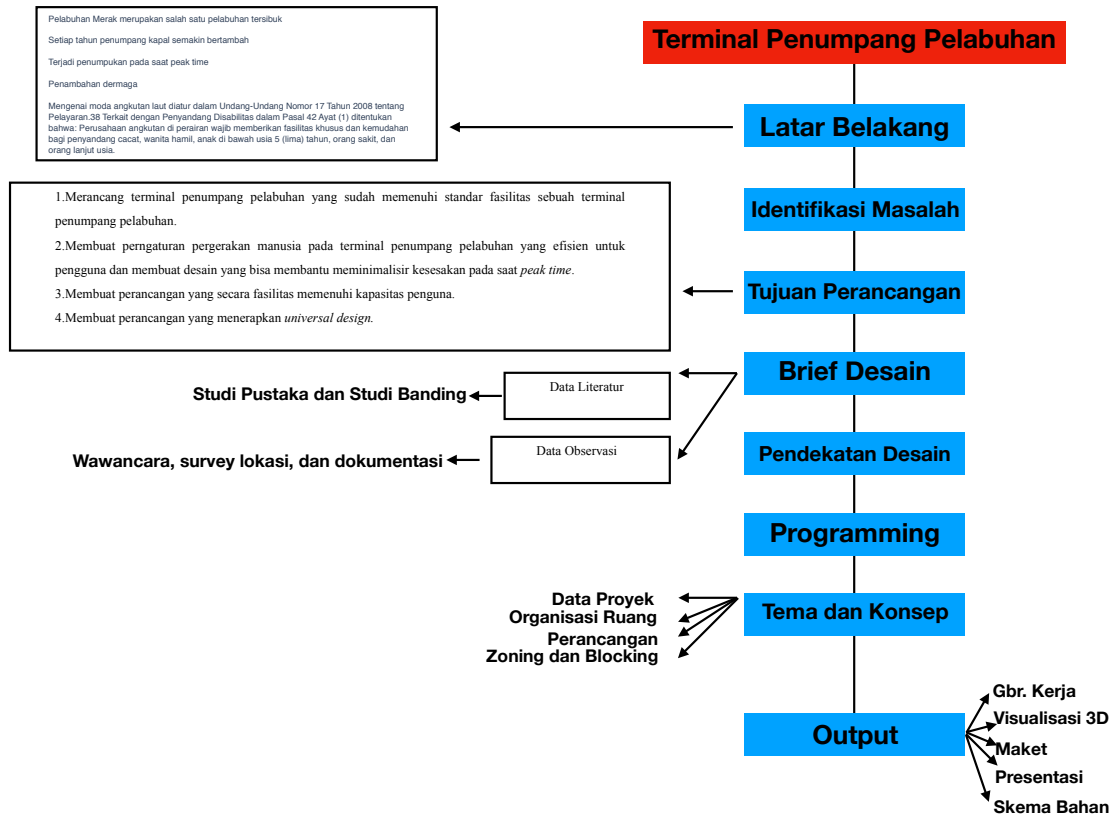
1.6.3. Programming

Data - data lapangan terminal penumpang pelabuhan dan aktifitas pengunjung terminal penumpang pelabuhan akan disesuaikan dengan kondisi perancangan sesuai kebutuhan.

1.6.4. Konsep dan Skematik Desain

Konsep desain merupakan jawaban permasalahan dari terminal penumpang pelabuhan sebagai langkah awal dalam pencapaian desain untuk menjawab permasalahan yang ada.

1.7. Kerangka Berpikir



1.8. Sistematika Penulisan

Pada penulisan laporan ini, terdapat 5 bab dengan penjabaran singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi mengenai latar belakang perancangan, identifikasi dan perumusan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR DAN ANALISA PROYEK: Berisi tentang kajian literatur, menjelaskan tentang dasar pemikiran literatur yang berhubungan dan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan untuk perancangan. Data sekaligus hasil analisa proyek berupa penjabaran

singkat tentang pelabuhan, deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas, program kebutuhan ruang, problem kebutuhan ruang dan problem statement yang meliputi aspek pengguna, lingkungan, estetika, dan juga aspek teknis.

BAB III KONSEP PERANCANGAN: Berisi tentang penjabaran tema umum, organisasi ruang dan layout yang termasuk program aktivitas dan fasilitas, zoning, blocking, sirkulasi, hubungan antar ruang, dan sebagainya. Menguraikan konsep visual seperti konsep warna, bentuk, material, pencahayaan, penghawaan, keamanan, konsep furniture yang digunakan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS: Berisi pemilihan denah khusus dan penerapan konsep tata ruang dengan persyaratan teknis ruang seperti sistem penghawaan, sistem pencahayaan dan sistem keamanan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: Berisi berupa pernyataan tentang kesimpulan mengenai proyek perancangan yang dibahas. Sekaligus menyampaikan saran dan masukan yang menyangkut penulisan laporan perancangan atau pada perancangan itu sendiri.